

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan global disegala bidang kehidupan pada masa sekarang ini semakin memberikan kemajuan umat manusia disatu pihak, tetapi juga kemunduran akhlak dipihak lain, disamping itu era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai moral, oleh karena itu perilaku terpuji perlu ditanamkan dalam diri dan dilakukan dalam kehidupan sehari–hari.

Melalui pendidikan yang tidak hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan akhlak manusia seutuhnya sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang–Undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Disini jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang–Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman

¹Undang–Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

norma–norma agama, pembinaan akhlak dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan cerdas. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.²

Ajaran Islam membimbing ummat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya. Apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula.³

Dengan akhlak, kehidupan manusia akan mempunyai manfaat, baik untuk kebahagiaan dirinya sendiri, maupun orang lain. Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah Swt. menegaskan didalam Al–Qur’an, bahwa yang menjadi contoh tauladan yang baik adalah Rasulullah Saw. Rasulullah mengajarkan dan langsung mencontohkannya dalam kehidupan sehari–hari bagaimana akhlak terhadap sesama manusia pada umumnya dan sesama muslim pada khususnya. Allah menegaskannya dalam surah al–Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Salah satu sumber suri teladan adalah perilaku Rasul Saw. yang mana Rasulullah Saw. dengan kehadirannya dimuka bumi ini sebagai seorang yang diutus untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi

²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. Ke–4, h. 148

³Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da’wah, 1994), cet. Ke–43, h. 7

kerasulan Nabi Muhammad Saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hadits Nabi Saw:

عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (روى عن الدراوردي)⁴

Di dalam diri Rasulullah, disusun oleh Allah bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk hidup yang abadi selama sejarah berlangsung. Allah telah mengajarkan bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia adalah orang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar daripadanya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam kemuliaan dan akhlak terpuji.⁵

Saat ini anak-anak mengalami krisis keteladanan. Hal ini terjadi karena orang tua, para guru dan media massa kurang banyak mengangkat tokoh-tokoh teladan bagi anak-anak dan remaja.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁶

⁴Abi Bakar Ahmad bin al-Husain bin Ali al-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra*, (Baeirut: Daar al-fikr, t.th), jilid 10, h. 191-192

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-6, h. 174

⁶Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), cet. Ke-1, h. 35

Sudah menjadi kenyataan pada akhir–akhir ini disurat kabar, majalah dan media massa lainnya bahwa sering terdapat problema remaja yang menyimpang dari ajaran Islam, dan pelakunya adalah remaja itu sendiri yang hidup dalam keluarga yang beragamakan Islam.

Dengan adanya kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama yang terjadi dikalangan remaja.

Remaja pada umumnya lebih cenderung menerima pengaruh dari luar yang bernilai negatif, jika mereka tidak memiliki akhlak yang baik dan pemahaman tentang ilmu keagamaan, sangat memungkinkan akan membawa pengaruh terhadap pola hidup masyarakat yang pada gilirannya terjadi peleburan nilai agama, budaya dan adat istiadat. Lama kelamaan dorongan beragama semakin hilang dalam kehidupan masyarakat. Musuh–musuh Islam juga melancarkan serangan dengan segala taktik dan strateginya untuk merusak generasi mendatang.⁷

Seorang remaja sudah pasti harus menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari–hari dan mengambil contoh yang positif dari contoh–contoh dan pelajaran yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah, para pendidik di sekolah dan pemuka masyarakat. Untuk itu perlu adanya perhatian dari orang tua, sekolah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bermoral dan bernilai akhlakul karimah, karena remaja adalah generasi penerus bangsa. Apabila moral remaja buruk maka nasib bangsa mungkin juga akan kacau kedepannya.

⁷Abdul Rahman H. Habanakah, *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), cet. Ke–1, h. 51

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap sejumlah remaja di RT-17 kelurahan Teluk Tiram, ditemukan bahwa dari segi akhlak terhadap diri sendiri dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka lakukan terhadap diri sendiri seperti tidak bergadang, tidak ikut-ikutan mengkonsumsi narkoba dan mentattoo tubuh seperti yang dilakukan sekelompok masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dari segi akhlak mereka terhadap orang tua cukup baik, karena remaja tetap patuh pada orang tua, tetapi ada juga remaja yang tidak mematuhi orang tua alasannya karena ada kesibukan lain yang membuat mereka tidak mematuhi perintah orang tua, mereka juga suka membantu orang tua mereka. Sedangkan dari segi akhlak terhadap sesama teman dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari cara mereka bergaul, seperti saling menyapa ketika bertemu, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan apalagi terhadap orang yang lebih tua. Dan mereka juga berusaha membantu teman yang sedang kesusahan, seperti meminjamkan uang, memberikan bantuan dan saling menasehati.

Melihat hal yang demikian itu penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **“Studi Tentang Akhlak Remaja Muslim di RT-17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Studi

Berasal dari bahasa Inggris *study* yang artinya pelajaran, penyelidikan, mempelajari, belajar, memikirkan dan menghapalkan.⁸ Studi dalam bahasa Indonesia yaitu penelitian ilmiah; kajian; telaahan.⁹ Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk arti studi adalah mempelajari.

2. Akhlak

Artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁰ Sikap dan perilaku yang baik dan yang buruk.¹¹

Akhlak yang dimaksud disini adalah sikap dan perilaku yang ada pada diri remaja. Akhlak itu sendiri meliputi akhlak remaja terhadap diri sendiri, orang tua dan sesama teman.

3. Remaja Muslim

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai

⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995), cet. Ke-21, h. 563

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1093

¹⁰A. Mostafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. Ke-5, h. 11

¹¹Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2006), h. 11

masa dewasa.¹² Yang berumur antara 13 sampai 21 tahun.

Muslim berarti orang yang beragama Islam, orang yang berserah diri atau orang yang selamat.¹³

Remaja muslim yang dimaksud disini adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang beragama Islam.

Disini, penulis membatasi remaja yang akan diteliti adalah remaja yang berumur antara 16 sampai 18 tahun baik yang masih sekolah maupun yang putus sekolah dan telah bekerja, dengan alasan pada masa ini adalah masa yang paling rawan bagi remaja dalam menghadapi pergaulan dan masa yang sangat menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas yaitu mempelajari perilaku remaja yang beragama Islam yang berumur antara 16 sampai 18 tahun baik yang masih sekolah maupun yang putus sekolah dan telah bekerja, meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua dan akhlak terhadap sesama teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana akhlak remaja muslim di RT-17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat?

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82

¹³M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), cet. Ke-1, h. 225

2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja muslim di RT–17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Akhlak adalah salah satu masalah penting bagi setiap muslim. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya.
2. Dari segi kejiwaan, kehidupan remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan kegoncangan dan dalam hal ini mereka memerlukan perhatian yang cukup karena masa–masa remaja juga merupakan masa yang mudah dipengaruhi oleh pemikiran dan pergaulan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti akhlak mereka pada masa–masa tersebut.
3. Mengingat penulis seorang yang beragama Islam sangat prihatin dengan kenyataan yang ada, yang mana akhlak remaja di RT–17 kelurahan Teluk Tiram sangat perlu dibina dan diarahkan supaya tidak terjerumus kepada yang dilarang agama.
4. Sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, terutama sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penulis merasa terpanggil untuk berpartisipasi dan membuktikan serta mempelajari secara teori dan praktek tentang akhlak remaja muslim di RT–17 kelurahan Teluk Tiram kecamatan Banjarmasin Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak remaja muslim di RT-17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja muslim di RT-17 Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi untuk penerapan akhlakul karimah bagi kehidupan remaja di daerah yang bersangkutan
2. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbangan pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam
3. Memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif sesuai dengan norma-norma agama
4. Orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi generasi muda yang berakhlak karimah, berguna bagi agama, keluarga dan masyarakat
5. Sebagai tambahan khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing–masing bab tersebut sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang berisikan masalah tentang akhlak (pengertian akhlak, dasar–dasar akhlak, tujuan dan bentuk–bentuk akhlak), pengertian remaja, rentangan usia dan ciri–ciri remaja, akhlak remaja (akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama teman), faktor–faktor yang mempengaruhi akhlak remaja (pendidikan akhlak, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman bergaul di masyarakat).

Bab III metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran–saran.